BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Pengetahuan konseptual siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *scientific inquriry* menunjukkan hasil yang lebih baik dari pada siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Nilai rerata postes pengetahuan konseptual siswa dengan menggunakan model pembelajaran *scientific inquiry* meningkat dari rata- rata pretes sebesar 36,52 menjadi rata-rata postes sebesar 75,54. Persentase pencapaian tertinggi siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *scientific inquiry* pada penelitian terletak pada indikator mengingat (*remember)*. Melalui kegiatan praktikum konsep-konsep yang dipelajari menjadi lebih bermakna sehingga lebih mudah diingat . Kegiatan pada model pembelajaran *scientific inquiry* mendukung siswa untuk mendapatkan pengetahuan melalui beberapa langkah yaitu observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, penggumpulan data, dan menyimpulkan.
2. Keterampilan proses sains siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *scientific inquriry* menunjukkan hasil yang lebih baik dari pada siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Nilai rerata postes keterampilan proses sains siswa dengan menggunakan model

pembelajaran *scientific inquiry* meningkat dari rata- rata pretes sebesar 27,21 menjadi rata-rata postes sebesar 78,14. Persentase capaian tertinggi pada penelitian terletak pada indikator mengamati. Model pembelajaran *scientific inquiry* merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan cara berfikir yang bersifat penemuan yaitu menarik kesimpulan berdasarkan data-data yang teramati.

5.2. Saran

1. Sebelum proses pembelajaran, peneliti selanjutnya terlebih dahulu menjelaskan kepada siswa bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *scientific inquiry*, sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa sudah mengetahui apa yang harus dilakukan.
2. Peneliti selanjutnya harus memperhitungkan alokasi waktu yang sudah di tetapkan didalam kurikulum dalam proses pembelajaran *scientific inquiry* sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.
3. Pada pelaksanaan penggunaan model pembelajaran *scientific inquiry* sebaiknya peneliti selanjutnya memilih sekolah yang memiliki fasilitas laboratorium yang memadai.
4. Peneliti lebih mengutamakan penyesuaian permasalahan pada bidang penelitian yang dipilih dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih efektif dan efisien.
5. Bagi guru fisika, jika dilihat dari nilai rata-rata keterampilan proses sains siswa yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan

menggunakan model pembelajaran *scientific inquiry* lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan proses sains siswa dari pada dengan menggunakan pembelajaran konvensional, sehingga kepada para guru disarankan untuk menggunakan model pembelajaran *scientific inquiry* sebagai bahan pertimbangan untuk dijadikan sebagai salah satu model alternatif didalam pelaksanaan pembelajaran fisika.

6. Bagi siswa yang belum terbiasa belajar dengan model pembelajaran *scientific inquiry*, sebaiknya sering dilatih untuk melaksanakan kegiatan praktikum agar siswa dapat melihat dan mengalami secara langsung fenomena yang terjadi dan dapat menstimulasi siswa untuk lebih meningkatkan keterampilan proses sains.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY